

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program pembinaan guru adalah supervisi, yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti pengembangan kompetensi guru, pemberian pelayanan kepada guru, dengan tujuan akhir tercapainya tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa. Sutisna dalam Sutomo memberikan penjelasan bahwa supervisi mempunyai kontribusi penting pada pengembangan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa supervisor berperan penting dalam membantu aktifitas guru dalam mengatasi setiap permasalahan agar menjadi lebih baik. Selanjutnya Wahyudi dalam karyanya yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*” mendefinisikan bahwa supervisi pendidikan berperan dalam memfasilitasi dan membantu kepala sekolah dan para guru untuk mencapai potensinya secara maksimal”.¹

Supervisi adalah upaya atau bantuan yang dilakukan supervisor kepada guru untuk meningkatkan keterampilan manajemen instruksional, termasuk pertumbuhan dan perkembangan sosial. Melalui supervisi guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya. Manfaat lain supervisi adalah agar dapat membantu dan memudahkan guru belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan belajar siswa. Tujuan pembelajaran

¹ Joko Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran, (Learning Organization)*, (Bandung:Alfabeta, 2009). 28.

adalah untuk melatih kemampuan berpikir. Mempelajari berbagai bidang ilmu dan pengetahuan dapat memberikan kesempatan untuk mengasah dan melatih kemampuan berpikir. Kegiatan dapat membentuk kebiasaan berpikir logis, sistematisasi, generalisasi, dan pembuktian yang sangat penting.

Pelaksanaan pengawasan pendidikan dan pembelajaran disekolah/madrasah dijalankan oleh pengawas atau yang lazim disebut dengan supervisor. Supervisor adalah guru atau kepala sekolah atau pejabat lain yang telah memenuhi prasyarat untuk menjadi pengawas, sehingga seorang pengawas (supervisor) tidak mesti harus seorang laki-laki, tetapi dapat juga direkrut dari kalangan ibu-ibu guru atau kepala sekolah perempuan. Hal ini sudah lumrah terjadi di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah dalam rangka pemerataan kesempatan untuk menduduki jabatan di bidang pendidikan, dan disamping itu untuk memberi kesempatan kepada semua masyarakat untuk memberikan peran dan sumbangsih terbaiknya masing-masing bagi upaya memajukan pendidikan anak bangsa.

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, sehingga mereka akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Pendidikan dalam perspektif gender bahwa pendidikan diselenggarakan untuk semua masyarakat tidak membedakan jenis kelamin, suku dan bangsa dan pendidikan tidak diskriminatif tetapi akan mengutamakan baik pendidikan untuk laki-laki dan perempuan yang akhirnya akan mempermudah terjadinya kesetaraan gender dalam hubungan antara laki-laki dengan perempuan. Tataran bias gender banyak terjadi dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan.

Gender merupakan suatu konsep yang berupaya membuat pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik, yang berkembang secara kultural di tengah masyarakat.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan pada dua Madrasah yang terdapat di Tapin, yaitu MTsN 2 dan MTsN 5 ditemukan data bahwa kegiatan supervisi pembelajaran oleh supervisor yang pada umumnya diperankan oleh supervisor laki-laki ternyata peran tersebut dilakukan oleh supervisor dari kalangan perempuan.

Berdasarkan faktanya supervisor dari kalangan ibu-ibu umumnya tergolong lebih prosedural dan agak mengedepankan emosional. Cenderung melakukan tugas kepengawasannya secara lebih teliti² dan meminta data dan bukti- bukti fisik yang lengkap dari guru yang disupervisi. Karakter pengawas atau supervisor perempuan ini cenderung dihindari atau banyak tidak disukai oleh para guru. Sisi lebihnya adalah karena kegiatan supervisi harus sesuai dengan perencanaan mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sebaliknya supervisor dari kalangan bapak-bapak pada umumnya tidak terlalu prosedural, dan tidak menuntut banyak aksi dan bukti-bukti fisik dari guru. Seringkali bapak supervisor datang berkunjung, melakukan pembicaraan dengan kepala sekolah atau guru yang bersangkutan. Kemudian keduanya diminta mengisi instrument supervisi yang dibawa, lantas kegiatan selesai. Bapak supervisor tidak melakukan kunjungan kelas, atau supervisi klinis dengan guru untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam

² Sartini Nuryoto (1998) *Perbedaan Prestasi Akademik Antara Laki-laki Dan Perempuan Studi Di Wilayah Yogyakarta*. Diunduh 28 Januari 2023_ <https://iptek.its.ac.id/index.php/jce/article/download/1724/1506>

melaksanakan pembelajaran dengan dalih data yang diperoleh akan selalu sama seperti data-data terdahulu. Sikap supervisor yang berlaku seperti orang yang sudah paham terhadap situasi dan keadaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seperti itu tentu tidak akan memberatkan atau menjadi beban bagi guru yang disupervisi. Karena inilah kegiatan supervisi oleh bapak supervisor lebih disukai oleh para guru.

Dua kondisi tersebut berbeda dalam pelaksanaannya dan tentu saja hasilnya berbeda pula. Dan harus diakui bahwa fenomena seperti di atas tersebut dapat terjadi di semua lapangan pendidikan dari tingkat dasar sampai lanjutan atas, baik pada sekolah umum maupun pada madrasah.³

Berangkat dari permasalahan di atas tentu dalam pandangan peneliti sendiri akan lebih menarik lagi jika dilakukan penelitian lebih mendalam perihal permasalahan tersebut. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan menuangkannya ke dalam judul bahasan PERAN GENDER TERHADAP SUPERVISI PEMBELAJARAN MTsN 2 DAN MTsN 5 TAPIN.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sarana yang terpenting untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa batasan pengertian sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam

³ N Azizah (2016) *Gender dan Gaya Belajar.* _ <http://eprints.radenfatah.ac.id/356/2/-BAB%20II.pdf> (Diunduh 24 Agustus 2022)

organisasi.

2. Gender adalah konstruk sosial budaya yang menunjukkan perbedaan ciri-ciri laki-laki dan perempuan dan dengan demikian menunjukkan pula peran dan tanggung jawab masing-masing⁴. Gender dapat diartikan dengan melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari sisi nilai dan tingkah laku. Berkaitan dengan topik skripsi ini maka yang dimaksud adalah supervisor adalah pengawas madrasah baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi kepengawasan yang dibebankan kepadanya.
3. Peran Gender dalam kaitan supervisi pembelajaran adalah peran-peran yang diambil dan dilaksanakan oleh supervisor laki-laki atau supervisor perempuan yang menyangkut tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas/supervisor pendidikan dan pembelajaran.
4. Supervisi Pembelajaran merupakan kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan, pendampingan, dan pelatihan profesionalitas pembelajaran, baik pada aspek kompetensi maupun pelaksanaan tugas pokok pembelajaran pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, atau evaluasi proses pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan oleh Kepala Madrasah atau Pengawas Madrasah. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin

⁴ <https://repositori.kemdikbud.go.id/8446/1/ACDP005%20-%20Kaji-Ulang-Satu-Dekade->

adalah peran yang menyangkut tugas dan kewajiban Supervisor (pengawas madrasah) yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

Dengan demikian judul proposal yang berbunyi Peran Gender Dalam pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin, maksudnya adalah peran supervisor dari kalangan Supervisor Perempuan dan Supervisor Laki- laki dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian kepada dua hal pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka untuk menghindari miskonsepsi dalam penelitian ini tentunya tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk sekarang maupun digunakan untuk kedepannya. Ada dua bagian kegunaan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini sebagai bahan dari usaha untuk menambah wawasan dan ilmupengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa data-data mengenai supervisor khususnya supervisor pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pertama, Skripsi dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Guru Di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut*, yang diteliti oleh Nur Safitri 180101050768 (2022), dari Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin

Antasari Banjarmasin.⁵ Kesamaan skripsi ini dengan judul yang penulis teliti yaitu sama sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya hanya dari objeknya saja, yang penulis teliti dari judul skripsi ini adalah tentang peran gender, Supervisor yang berasal dari Kementerian Agama yaitu supervisor laki-laki dan supervisor perempuan. Sedangkan skripsi dari peneliti terdahulu objeknya adalah supervisi yang berasal dari kepala sekolah.

2. Penelitian yang kedua, Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Pembelajaran di MTsN 3 Banjarmasin*. Diteliti oleh Nabilla Azizah 180101050297 (2022) dari Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Antasari Banjarmasin.⁶ Persamaan dalam judul ini adalah Pelaksanaan Supervisi Akademik. Sedangkan perbedaannya adalah Supervisornya dari kepala sekolah dan Kedisiplinan guru dalam pembelajaran.
3. Penelitian yang ketiga, Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul*. Diteliti oleh Tri Wahyu Astuti 170102050052 (2021) dari Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan⁷, Uin Antasari Banjarmasin. Persamaannya adalah sama sama fokus kepada pelaksanaan supervisi namun perbedaannya terletak pada supervisornya saja.

⁵Nur Safitri, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Guru Di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut* (UIN Antasari Banjarmasin:2022). V.

⁶ Nabila Azizah, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Pembelajaran di MTsN 3 Banjarmasin*, (UIN Antasari Banjarmasin:2022). v

⁷ Tri Wahyu Astuti, *Pelaksanaan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul* (UIN Antasari Banjarmasin:2021). v

4. Penelitian yang keempat, dengan judul skripsi *Analisis Dampak Gender Dalam Kepemimpinan Pendidikan Di MI Qur'aniah 8 Palembang*, yang diteliti oleh Padia 13290077 (2017), Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Raden Fatah Palembang⁸. Persamaannya adalah mengenai gender, sama sama membahas tentang gender yaitu seorang kepala sekolah laki-laki dan perempuan. Sedangkan yang penulis teliti adalah seorang supervisor laki-laki dan perempuan. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang dampaknya terhadap kepemimpinan dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan yang penulis teliti ini membahas tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas.
5. Penelitian yang kelima, dengan judul skripsi *Konsep Gender Dala Pendidikan Islamm (Studi Analisis Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus)*, yang diteliti oleh Richa Dwianti 1717402212 (2021) dari prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto⁹. Persamaannya adalah sama sama membahas konsep gender, yang mana hasilnya dari peneliti terdahulu adalah keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau pendidikan. Perbedaannya adalah jenis penelitian dan subjek

⁸ Padia, *Analisis Dampak Gender Dalam Kepemimpinan Pendidikan Di MI Qur'aniah 8 Palembang*, (UIN Raden Fatah Palembang:2017). 13.

⁹ Richa Dwianti, *Konsep Gender Dala Pendidikan Islamm (Studi Analisis Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus)*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:2017), 5.

penelitiannya. Yang mana penulis lebih condong kepada supervisor laki-laki dan perempuan sedangkan peneliti menganalisis sebuah buku novel yang memuat konsep gender yaitu lebih fokus kepada perempuan.

Dari kelima penelitian terdahulu yang tertulis diatas, yang membedakan dengan penelitian penulis ini adalah peran yang dilalukan oleh supervisor laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan tugas mereka sebagai seorang supervisor.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mengetengahkan pembahasan dimulai dengan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka berpikir. Pada bab ini terdiri dua bagian. Pertama definisi teoritik, yang mengkaji tentang pengertian peran gender, supervisor dan supervisi pembelajaran. Kedua kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan peneliti.